

## **STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI RA MA'ARIF GANTIMULYO LAMPUNG TIMUR**

**Sinta Devi Safitri<sup>1\*</sup>, Nina Tisnawati<sup>2</sup>, Ismatul Izza Al Iftitah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*E-mail:* [shintata510@gmail.com](mailto:shintata510@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[ninaumiufaira@gmail.com](mailto:ninaumiufaira@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[ismatulizzaal@gmail.com](mailto:ismatulizzaal@gmail.com)<sup>3\*</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di RA Ma'arif Gantimulyo dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala RA dan guru, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pengelolaan kelas di RA Ma'arif Gantimulyo meliputi persiapan pembelajaran holistik, pendekatan berbasis kasih sayang, kegiatan kolaboratif, desain lingkungan responsif, sistem pemantauan komprehensif, dan kemitraan dengan orang tua. Strategi ini cukup efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. (2) Implementasi strategi pengelolaan kelas di RA Ma'arif Gantimulyo menghadapi kendala multidimensi, terutama keragaman karakteristik anak yang membutuhkan pendekatan diferensiasi, keterbatasan sarana prasarana yang membatasi variasi stimulasi, serta dukungan keluarga yang belum optimal sehingga menciptakan ketidakselarasan antara pendidikan yang ada di sekolah dan rumah. Rekomendasi penelitian mencakup penguatan kapasitas guru, optimalisasi sumber daya terbatas, serta pengembangan sistem pendukung kebijakan yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** Pengelolaan Kelas, Perkembangan Sosial-Emosional, PAUD

### **Abstract**

*This study aims to analyze the classroom management strategies implemented at RA Ma'arif Gantimulyo in supporting the social-emotional development of early childhood children and to identify the challenges faced by teachers. The research uses a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews with the school principal and teachers, participatory observations, and document studies. The results of the study indicate that: (1) Classroom management strategies at RA Ma'arif Gantimulyo include holistic learning preparation, an affection-based approach, collaborative activities, a responsive environment design, comprehensive monitoring systems, and partnerships with parents. These strategies have been found to be quite effective in supporting the social-emotional development of early childhood children. (2) The implementation of classroom management strategies at RA Ma'arif Gantimulyo faces multidimensional challenges, particularly the diverse characteristics of children that require differentiated approaches, limited facilities and infrastructure that constrain stimulation variety, and suboptimal family support that leads to a disconnect between school and home education. The study recommends strengthening teacher capacity, optimizing limited resources, and developing a more comprehensive policy support system.*

**Keywords:** Classroom Management, Social-Emotional Development, Early Childhood Education



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini sangat krusial karena menjadi dasar bagi kemampuan interaksi, pengelolaan emosi, dan pembentukan hubungan positif. Kemampuan ini membantu anak memahami perasaan mereka sendiri serta merespons emosi orang lain dengan cara yang tepat. Anak yang memiliki perkembangan sosial-emosional yang baik cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dengan lebih tenang. Selain itu, mereka juga lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan sosial, seperti bermain bersama teman sebaya atau mengikuti aturan di kelas (Wati dkk., 2020).

Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat vital untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan (Agus, 2015). Artinya, diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah upaya memberdayakan potensi kelas melalui seperangkat keterampilan pembelajar untuk menciptakan sebuah iklim pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam

pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang memuaskan (Israwati, 2017)

Ada banyak jenis kelas sesuai dengan karakteristiknya pada masing-masing, pengelolaan kelas yang tepat dan sesuai akan memudahkan proses belajar dan juga mengajar. Kesalahan dalam mengelola ruang kelas atau kelas tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai atau bahkan dapat menyebabkan kekacauan (Asip, dkk., 2023). Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penataan lingkungan fisik (seperti tata ruang dan alat permainan edukatif) dan juga nonfisik (seperti interaksi guru dengan anak).

Fenomena permasalahan yang terjadi di RA Ma'arif Gantimulyo menunjukkan bahwa pengelolaan ruangan kelas dalam upaya untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini yang belum sepenuhnya optimal. Anak usia dini memiliki kebutuhan untuk belajar dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi serta membangun hubungan sosial yang sehat. Namun, dalam proses praktiknya, guru masih menghadapi banyak kendala dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Misalnya, guru-guru mengalami kesulitan dalam mengelola interaksi antar anak yang sering kali diwarnai konflik, kemudian sikap egosentris,

atau ketidakmampuan berbagi. Anak-anak dengan latar belakang sosial, budaya, dan tingkat perkembangan emosional yang beragam menuntut strategi pengelolaan yang adaptif, tetapi tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup untuk mengelola perbedaan tersebut. Pada sisi lain, pelatihan khusus bagi guru terkait strategi pengelolaan kelas yang berfokus pada aspek sosial-emosional juga masih minim, sehingga pendekatan yang diterapkan kerap bersifat konvensional dan kurang sesuai dengan kebutuhan anak

Aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompetensi serta hasil belajar yang ingin dicapai seperti kemampuan mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, dan peranan masyarakat yang mampu mengembangkan konsep diri. Hal ini menyatakan bahwasanya kemampuan emosi jika distimulus atau diberi rangsangan dengan baik bisa menjadi kemampuan yang baik untuk kedepannya (Harianja, 2023).

Pengelolaan kelas yang baik memerlukan strategi ramah anak, seperti misalnya sebuah permainan kooperatif, komunikasi dua arah positif, dan aturan yang menciptakan rasa aman. Dengan demikian maka, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi dalam pengelolaan ruang kelas sebagai upaya meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak di RA Ma'arif Gantimulyo.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan model deskriptif dan studi kasus. Pendekatan yang kualitatif digunakan peneliti untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, lisan, perilaku, serta dokumen yang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong (2014). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang secara alami, dalam hal ini strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah RA Ma'arif Gantimulyo dan pengaruhnya terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Adapun penelitian ini bersifat studi kasus karena berfokus pada analisis mendalam terhadap satu lembaga pendidikan secara spesifik.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dan bertempat di RA Ma'arif Gantimulyo, pada Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen sekolah, arsip, foto, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas.

Teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu antara lain: wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun proses wawancara oleh peneliti dilakukan dengan cara bebas terpimpin dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti

mengamati langsung interaksi antara guru dan anak tanpa terlibat secara aktif dalam kegiatan. Selain dari itu dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti catatan harian foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama. Yakni: pertama, reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, serta mengelompokkan data penting melalui proses koding dan identifikasi pola. Tahap kedua, penyajian data dilakukan dengan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram supaya dapat mempermudah interpretasi. Dan yang terakhir ialah, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan temuan yang diperoleh dan memverifikasinya melalui teknik triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi Pengelolaan Kelas di RA Ma'arif Gantimulyo**

Terkait dengan adanya strategi pengelolaankelas yang diterapkan, berdasarkan dari hasil wawancara guru serta observasi didapatkan pada temuan mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan kelas di RA Ma'arif Gantimulyo tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi lebih penting lagi pada pembentukan keterampilan sosial-emosional anak. Melalui kombinasi antara persiapan matang, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak,

kegiatan kolaboratif, dan kerja sama dengan orang tua, lembaga ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil wawancara beserta hasil observasi yang saling melengkapi dengan ini memberikan gambaran utuh mengenai praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan kelas untuk anak usia dini.

Persiapan pembelajaran yang matang menjadi langkah awal yang krusial dalam pengelolaan ruang kelas. Hasil wawancara bersama dengan Kepala RA dan Guru Kelas A yang menunjukkan bahwasannya persiapan yang telah dilakukan sejak malam hari, termasuk dalam menata ruang kelas, menyiapkan alat peraga, dan merancang kegiatan yang sesuai dengan tema mingguan dan minat anak.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan juga mengkonfirmasi bahwasannya penataan ruang kelas yang rapi dan juga nyaman berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan teori tentang pengelolaan kelas yang menekankan pentingnya penataan lingkungan fisik sebagai salah satu faktor penunjang sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2016). Selain itu, penggunaan alat peraga yang menarik dan penataan ruang yang tepat juga sesuai dengan prinsip pengelolaan ruang kelas yaitu bahwa lingkungan fisik ruang kelas harus dirancang untuk dapat mendukung aktivitas belajar dan interaksi sosial anak.

Pendekatan pembelajaran di RA Ma'arif Gantimulyo dirancang untuk

mampu menciptakan suasana hangat serta personal, terutama pada saat menghadapi anak yang mengalami kesulitan maupun masalah secara social dan emosional. Guru menggunakan metode bermain sambil belajar, kemudian mengajak anak bermain kelompok, dan membiasakan anak untuk menyapa, berterima kasih, serta meminta maaf.

Pendekatan ini sesuai dengan teori perkembangan sosial-emosional yang menekankan akan pentingnya keterampilan sosial emosional seperti empati dan pengelolaan emosi (Tadjuddin, 2016). Selain dari itu, penerapan aturan kelas yang dibuat bersama anak-anak juga sejalan dengan prinsip pengelolaan kelas yang menekankan pada penanaman disiplin diri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung stimulasi perkembangan emosional anak.

Bentuk kegiatan kolaboratif seperti halnya: menyusun kepingan puzzle, bermain peran, dan proyek mural menjadi strategi unggulan dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. Program teman harian juga diterapkan untuk membiasakan anak peduli dan membantu temannya. Maka temuan ini relevan dengan teori perkembangan sosial-emosional yang menyatakan bahwa kegiatan kelompok dapat melatih anak untuk bekerja sama, berempati, dan menyelesaikan konflik. Selain itu, kegiatan bermain peran yang

diterapkan RA Ma'arif Gantimulyo juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwasannya bermain peran efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Observasi mencatat bahwa interaksi sosial yang terbangun melalui kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kerja sama tetapi juga membantu anak memahami perasaan orang lain.

Guru di RA Ma'arif Gantimulyo menciptakan ruang interaksi melalui pengaturan belajar dengan bermain seimbang, rotasi pasangan bermain, kegiatan circle time. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk bergerak dan berkomunikasi secara lebih bebas namun tetap terkontrol. Selain itu, kegiatan circle time juga sejalan dengan aspek perkembangan sosial-emosional yang dapat menekankan seberapa pentingnya kemampuan keterampilan dalam berkomunikasi. Observasi menunjukkan bahwa sikap hangat dan sabar para guru dalam membimbing interaksi anak-anak berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial.

Pemantauan kemampuan sosial-emosional anak dilakukan melalui observasi secara langsung, catatan harian, jurnal pribadi, dan juga diskusi dengan rekan teman sejawat. Metode ini memungkinkan guru memahami perkembangan masing-masing anak secara menyeluruh. Selain itu, penggunaan checklist dan format penilaian juga sejalan dengan prinsip pengelolaan kelas yang berfokus pada kebutuhan individu anak. Adapun observasi berperan menambahkan bahwa

waktu untuk refleksi yang diberikan guru menjadi bagian penting dalam pemantauan perkembangan anak.

Kolaborasi dengan orang tua dilakukan dengan cara komunikasi langsung, grup WhatsApp, buku penghubung, dan diskusi personal. Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa proses pembelajaran sosial-emosional anak-anak tidak terputus saat berada di luar sekolah. Hal ini menekankan seberapa pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga sesuai dengan prinsip pengelolaan kelas yang menekankan pada kemitraan antara sekolah dan rumah. Observasi menunjukkan bahwa hubungan yang saling mendukung antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan perkembangan anak secara holistik.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan kelas yang ada di RA Ma'arif Gantimulyo telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Kombinasi tersebut antara lain pada: persiapan pembelajaran, pendekatan personal, kegiatan kolaboratif, penciptaan ruang kelas interaksi, pemantauan perkembangan anak, dan kolaborasi bersama dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang efektif.

## **2. Kendala Guru Menerapkan Strategi Pengelolaan Kelas**

Adapun terkait dengan kendala yang dihadapi, oleh para guru untuk menerapkan pola strategi mengelola ruangan kelas, didapatkan temuan bahwa pengelolaan kelas untuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini di RA Ma'arif Gantimulyo menghadapi tantangan multidimensi. Keragaman karakter anak-anak di kelas, keterbatasan sarana prasarana, dan dukungan keluarga yang belum optimal saling berkaitan menciptakan kompleksitas selama dalam proses pembelajaran.

Namun, melalui komitmen serta kreativitas dari para guru dalam mencari solusi menjadi faktor kunci yang mampu mengatasi berbagai keterbatasan tersebut. Upaya-upaya ini patut diberi apresiasi dan perlu didukung oleh semua pihak terkait untuk lingkungan belajar yang benar-benar kondusif bagi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

Keragaman dari karakter anak menjadi sebuah tantangan dalam pengelolaan kelas. Guru menghadapi situasi dimana terdapat anak yang sangat aktif dan sulit dikendalikan berdampingan dengan anak yang cenderung pendiam dan enggan berinteraksi. Kondisi ini sesuai dengan teori perkembangan anak usia dini dimana pada usia ini, anak menunjukkan variasi individual yang besar dalam hal temperamen, gaya belajar, dan kemampuan sosial.

Guru di RA Ma'arif Gantimulyo mencoba mengatasi tantangan ini dengan pendekatan personal dan pengelompokan

strategis, namun jumlah anak yang relatif banyak membuat pendampingan individual menjadi kurang optimal. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 50% anak mampu mengendalikan emosinya mandiri, mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih intensif.

Kendala kedua yang dihadapi adalah adanya keterbatasan fasilitas pembelajaran, meliputi ruang kelas yang sempit, alat permainan edukatif yang tidak memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa keterbatasan sarana fisik menjadi hambatan umum dalam pengelolaan kelas PAUD (Fitria, 2022). Guru di RA Ma'arif Gantimulyo menunjukkan kreativitas dengan memanfaatkan bahan sederhana dan barang bekas, serta melakukan penataan ulang ruang kelas secara berkala.

Namun, observasi fisik di ruang kelas mengungkap bahwa adanya keterbatasan ruang tetap membatasi mobilitas anak dan variasi kegiatan yang dapat dilakukan. Kondisi ini berdampak pada kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui interaksi yang lebih bervariasi.

Aspek ketiga yang menjadi kendala adalah kurang optimalnya dukungan dari lingkungan keluarga. Guru menghadapi situasi dimana pembiasaan pada nilai-nilai sosial-emosional di sekolah tidak selalu mendapat dukungan konsisten dari rumah. Adapun Temuan ini dapat memperkuat adanya penelitian tentang pengaruh pola asuh terhadap perkembangan sosial-emosional anak (Syahrul dan Nurhafizah, 2021).

Data observasi menunjukkan perbedaan perkembangan yang signifikan yakni (30% lebih baik) pada anak yang mendapat dukungan keluarga memadai. Guru berupaya menjembatani kesenjangan ini melalui komunikasi intensif dengan orang tua, namun tantangan tetap ada terutama pada orang tua yang sibuk atau kurang memahami pentingnya konsistensi antara pendidikan di rumah dan sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang strategi pengelolaan ruang kelas dan kendala yang dihadapi di RA Ma'arif Gantimulyo, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas di RA Ma'arif Gantimulyo meliputi adanya persiapan pada pembelajaran holistik, pendekatan berbasis kasih sayang, kegiatan kolaboratif, desain lingkungan yang responsif, sistem pemantauan yang komprehensif, dan kemitraan dengan orang tua. Strategi ini cukup efektif dalam mendukung perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini. Namun demikian, implementasi strategi pengelolaan pada kelas di RA Ma'arif Gantimulyo menghadapi kendala multidimensi, terutama keragaman karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan diferensiasi, keterbatasan sarana prasarana yang membatasi variasi stimulasi, serta dukungan dari keluarga yang mungkin saja belum optimal oleh karenanya mampu menciptakan ketidakselarasan antara pendidikan di sekolah dan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka disarankan agar kepala RA mengembangkan program mentoring antar guru untuk saling berbagi strategi pengelolaan kelas dan penanganan anak dengan kebutuhan khusus. Selain itu guru diharapkan menerapkan teknik observasi serta dokumentasi yang sistematis untuk memantau perkembangan sosial-emosional anak sebagai dasar penyusunan pembelajaran yang lebih individual.

Dan yang terakhir orang tua dianjurkan menjalin komunikasi dengan baik rutin dengan guru, baik melalui buku penghubung maupun pertemuan berkala, guna memastikan kesinambungan antara pendekatan pendidikan di rumah dan sekolah. Selain itu, pemerintah atau pembuat kebijakan diharapkan menyediakan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru PAUD, khususnya dalam pengelolaan kelas inklusif dan pengembangan materi ajar berbasis kearifan lokal.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, R.A.H. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*. Vol. 03, No. 01.
- Asip, M., dkk. (2023). *Pengelolaan Kelas: Strategi dan Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas yang*

*Bermutu dan Efektif*. Padang: Get Press Indonesia.

- Djamarah, S.B. (2016). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, Z., dkk. (2022). Strategi Guru Paud Dalam Mengelola Kelas Di Tk Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 3.
- Harianja, A.L. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 7, No. 4.
- Israwati. (2017). Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Serambi Ilmu*. Vol. 29, No. 2.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahrul dan Nurhafizah. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5, No. 2.
- Tadjuddin, N. (2016). *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif al-Quran*. Depok: Heyra Media.
- Wati, A.R.Z., dkk. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.